

BAB VI

SIMPULAN

Pada bab ini memuat tentang simpulan dan saran-saran.

6.1 Simpulan

Dalam kehidupan sosial, bahasa adalah sarana penting untuk komunikasi antar individu atau kelompok. Hal tersebut dapat diketahui dari macam-macam bahasa yang ada di masyarakat. Mulai dari bahasa daerah hingga perkembangan bahasa gaul dari waktu ke waktu, Berkembangnya penggunaan bahasa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa banyak perubahan pada alat komunikasi manusia salah satunya adalah *smartphone*. Salah satu alat komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang memperlihatkan orang dewasa hingga anak-anak di dalam penggunaannya.

Populernya *smartphone* dalam kehidupan dikarenakan daya tariknya yang memikat pengguna alat komunikasi. Daya tarik tersebut berupa kemudahan penggunaan aplikasi media sosial mulai dari *whatsApp*, *facebook*, *instagram*, dan sebagainya. Adanya berbagai aplikasi media sosial tersebut secara tidak langsung membawa perubahan cukup besar bagi peradaban manusia. Terlebih pada media sosial *facebook* dan *instagram* yang banyak dikenal oleh remaja karena cukup banyak dimintai dan digunakan.

Facebook adalah situs jejaring sosial yang dipakai untuk berkomunikasi dan berinteraksi jarak jauh, sedangkan *instagram* adalah jejaring sosial yang di

dalamnya fokus pada unggahan foto penggunanya disertai *caption*. *Caption* adalah sederet kalimat yang mendukung gambar atau video yang diposting. Di dalam penulisan *caption* biasanya menggunakan bahasa gaul. Melalui bahasa gaul, para remaja ingin mengekspresikan diri terhadap berbagai bahasa yang dikreasikan. Mereka ingin tampil beda di dalam membuat kata dan istilah.

Bahasa gaul sendiri sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970-an, tetapi pada waktu itu disebut dengan bahasa prokem. Pada awalnya bahasa prokem digunakan oleh para preman yang kehidupannya dengan kekerasan, kejahatan, narkoba, dan minuman keras. Mereka membuat istilah-istilah baru dengan tujuan agar masyarakat awam atau orang yang berada di luar komunitas mereka tidak mengerti dengan apa yang mereka bicarakan. Mereka mencari kata-kata baru, mencari kata yang sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, penambahan huruf awal, sisipan, atau akhiran.

Selain para preman, kelompok waria yang ada saat itu juga mulai mengenal bahasa gaul. Kelompok waria umumnya mempunyai karakteristik budaya yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan orang lain. Salah satu bentuk mereka dalam memisahkan diri dari budaya lingkungan sekitar dengan membuat budaya perbandingan, budaya khas waria. Budaya khas waria ini kemudian menciptakan sebuah bahasa yang digunakan oleh kelompok waria untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa yang mereka gunakan di dalam berkomunikasi tersebut kemudian dikenal dengan bahasa gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa nonformal yang banyak digunakan oleh para remaja saat ini. Para remaja lebih cenderung menggunakan bahasa gaul di

dalam percakapan sehari-hari bersama teman atau saudaranya. Dengan menggunakan bahasa gaul di dalam berkomunikasi, mereka merasa kreativitasnya semakin terasah. Terkadang juga, mereka akan menciptakan beberapa kosakata baru yang hanya dimengerti oleh anggota kelompoknya saja.

Bahasa gaul tidak memiliki struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kosakata yang sulit dilacak asal mulanya. Mungkin sebagian besar orang tidak mengerti arti dari kata-kata dalam bahasa gaul, tetapi tidak untuk para remaja yang sering menggunakan media sosial. Peran dari media sosial beserta fitur-fitur yang terdapat di dalamnya turut memfamiliarikan bahasa gaul di kalangan para remaja.

Adapun ciri-ciri dari bahasa gaul adalah singkatan. Di dalam penggunaan bahasa gaul, para remaja sering menyingkat dua suku kata menjadi satu kalimat yang unik. Selain itu juga mudah diingat dan diucapkan. Para remaja juga menganggap bahasa gaul memiliki sifat luwes dan lincah. Bagi mereka kosakata dalam bahasa gaul juga lebih ekspresif untuk dijadikan *caption* dan kosakata yang tercipta di dalam bahasa gaul memiliki kesan yang unik sebab mereka tercipta dari kreatifitas masing-masing penggunanya. Kata-kata yang digunakan juga cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

Selain ciri-ciri tersebut, bahasa gaul juga memiliki banyak wujud dan makna di dalam penggunaannya terutama pada media sosial *facebook* dan *instagram*. Wujud bahasa gaul yang sering digunakan para remaja siswa MTsN 1

Kediri di antaranya adalah akronim, singkatan, penambahan huruf, penghilangan huruf, penghilangan huruf 'h', metatesis (*walikan* atau kebalikan), penggunaan campuran huruf dan simbol, dan penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris dan Arab) serta bahasa daerah. Makna bahasa gaul yang sering mereka gunakan adalah emotif, fatik, puitik dan konatif.

Wujud dan makna bahasa tersebut, terkadang membuat orang lain merasa kesulitan untuk memahami setiap kata yang tertulis. Mereka yang memiliki anggapan seperti ini akan berpikir bahwa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul hanya akan membuang waktu karena membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahaminya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pun turut membuat penggunaan bahasa gaul semakin menjamur. Marakannya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja jika tidak dimbangi dengan pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar dikhawatirkan akan membawa dampak buruk di dalam lingkungan sosial dan pergaulannya. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting di dalam pemakaian bahasa para remaja.

6.2 Saran

Seperti hasil dari penelitian di atas, saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Penggunaan bahasa gaul di media sosial seperti *facebook* dan *instagram* sebaiknya diminimalisir agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Para remaja boleh menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk dari kreativitas mereka kepada sesama. Namun, apabila berada di luar itu gunakanlah bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan komunikasi.
3. Hal yang paling penting, di dalam penggunaan bahasa gaul diharapkan tidak menggeser kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.